

## PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENENTUKAN CORAK PERADABAN MASYARAKAT DI ERA GLOBALISASI

Yusuf

STAI Salahuddin Pasuruan

mjoes808@gmail.com

**Abstract:** *The flow of globalization greatly affects and challenges the implementation of Islamic education that impact can be felt in today's society civilization. This research aims to describe and analyze how the role of Islamic educational institution can determine the pattern to a better civilization in the era of globalization. The results of this research is expected to provide more in-depth information about how the Islamic education institutions to respond to the challenges experienced toward existence as education providers. This research is a qualitative descriptive study using a natural background for the purpose of interpreting the phenomena that occurred and was done by involving a variety of method e exist. The results showed that Islamic educational institutions play a role in determine pattern to better society civilization in terms of maintaining and improving the quality of education providers.*

**Keywords:** *Islamic educational institution, civilization society, era of globalization*

### PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pendidikan Islam berjalan sangat pesat dari tahun ke tahun, untuk hal tersebut lembaga pendidikan Islam patut mengikuti setiap perkembangan dan perubahan yang terjadi. Tantangan dan masalah yang dihadapi di dalam setiap periode zaman akan berbeda dan khas, sehingga memerlukan penanganan serta penyikapan tertentu. Dengan mengantisipasi setiap perkembangan dan perubahan yang terjadi, diharapkan misi dan visi lembaga pendidikan Islam tersebut akan tercapai.

Dampak permasalahan–permasalahan di dalam era globalisasi sangat besar dan hampir merambah ke segala bidang kehidupan. Aspek penting moral dalam pendidikan tidak lepas dari pengaruh tersebut. Lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu menjaga katup pengaman moral oleh masyarakat, terutama untuk menangkal dampak negatif dari perkembangan dan perubahan zaman. Hal ini menarik dikaji mengingat derasnya arus globalisasi yang akan menimpa lembaga pendidikan Islam dalam mempertahankan sekaligus meningkatkan perannya sebagai agen perubahan atas peradaban masyarakat.

Menurut Akh. Muzzaki<sup>1</sup>, Lembaga pendidikan Islam akan menghadapi beberapa tantangan baik dari aspek kelembagaan maupun materi pendidikan. Diantaranya

<sup>1</sup> Akh Muzzaki & Kholilah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya, Kopertais IV Press: 2013), 176.

benturan antara idealisme dan pragmatisme, tantangan inovasi kurikulum dan khususnya pembelajaran, serta tantangan desentralisasi dan otonomi pendidikan.

Melalui pembenahan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam dengan langkah inovatif dan kreatif diharapkan akan melahirkan peradaban dan perubahan yang lebih baik di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan - tantangan tersebut di era globalisasi.

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam adalah suatu lembaga yang dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan Islam dengan memiliki struktur jelas dan bertanggungjawab atas terlaksananya pendidikan Islam. Sehingga lembaga pendidikan Islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan terlaksananya dengan baik menurut tugas yang diberikan.<sup>2</sup> Lembaga-lembaga yang ada di dalam lingkungan masyarakat dan yang berkewajiban melaksanakan pendidikan Islam diantaranya adalah keluarga atau rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

### Lingkungan Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama saat anggota keluarga menerima pendidikan dan bimbingan dari kedua orang tua berupa dasar – dasar kepribadian. Tanggung jawab keluarga terhadap anak – anak adalah menerima amanah dari Allah SWT atas pertumbuhan dan perkembangannya dengan membina melatih serta mendidiknya dalam mempersiapkan pendidikan formal dan pendidikan di masyarakat terutama aspek akhlak. Menurut Hadari Nawawi<sup>3</sup>, pokok – pokok pendidikan yang ada di dalam keluarga adalah membantu anak – anak memahami posisi dan perannya masing masing, membantu anak – anak mengenal dan memahami norma - norma agama serta norma sosial agar mampu melaksanakan dengan baik dan benar. Menurut Tatang S<sup>4</sup>, tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah :

- 1) Memberikan kesadaran kepada orang tua bahwa anak – anak adalah amanah
- 2) Anak – anak adalah ujian yang berat dari Allah SWT dan orangtua tidak boleh berkhianat
- 3) Pendidikan anak harus diutamakan
- 4) Mendidik anak harus menggunakan strategi dan kiat – kiat yang dapat diterima oleh akal anak
- 5) Orang tua tidak memaksakan kehendaknya sendiri kepada anak
- 6) Menjaga anak untuk tetap menunaikan sholat dan berbuat kebajikan
- 7) Hubungan orientasional antara perintah mendidik bagi orang tua terhadap anak – anaknya dengan pendidikan, terlihat dalam implikasi dari tujuan pendidikan yaitu membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku manusia yang sesuai dengan paradigma pendidikan.

<sup>2</sup> Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, AMZAH: 2011), 150.

<sup>3</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya, Al Ikhlas: 1993), 160.

<sup>4</sup> Tatang S., M, *Ilmu Pendidikan* (Bandung, Pustaka Setia: 2012), 81.

Menurut Al-Ghazali yang dikutip Muhaimin (1993)<sup>5</sup> tanggungjawab orangtua dalam mendidik anak yang utama adalah membersihkan, menyucikan serta membawakan hati anak untuk bertakwa kepada Allah SWT. Dari ketiga pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa orangtua bertugas mendidik serta membimbing anak agar tumbuh dewasa dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

### Lingkungan Pendidikan di Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memberikan pengembangan pengetahuan, keterampilan serta pembinaan sikap dan karakter peserta didik. Untuk melaksanakan tugas sekolah tersebut dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional. Menurut Zakiah Daradjat (1991)<sup>6</sup>, guru yang baik dan bertanggungjawab adalah bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani, berkelakuan/berakhlak baik seperti mencintai jabatannya, bersikap adil terhadap murid, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, manusiawi, bekerjasama dengan guru lain dan mampu bekerja sama dengan masyarakat. Sedangkan menurut Al-Ghazali yang dikutip Tatang S (2012)<sup>7</sup>, seorang pendidik memerlukan empat kecakapan yaitu kecakapan menyusun rancangan kerja, kecermatan yang tajam, kejernihan pikiran dan analisis serta ketajaman berpikir. Sekolah merupakan lembaga yang penting dan strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk memberikan pendidikan dan pembinaan dalam mempersiapkan peserta didik mengarungi kehidupannya kelak di masa mendatang.

### Lingkungan Pendidikan di Masyarakat

Masyarakat juga turut bertanggung jawab atas pendidikan. Aktivitas interaksi di antara individu dan kelompok dalam masyarakat mempengaruhi kepribadian anggota. Menurut Zuhairini (1992)<sup>8</sup>, Lembaga pendidikan di masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan anak dalam memberikan corak pendidikan meliputi bidang pembentukan kebiasaan, pengetahuan, sikap dan minat, pembentukan kesusilaan dan keagamaan.

### Konsep Dasar Pendidikan

Konsep dasar pendidikan Islam mencakup pengertian tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Menurut Bukhari Umar<sup>9</sup>, pengertian tarbiyah meliputi menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang baligh, mengembangkan seluruh potensi dan kesiapan yang bermacam-macam, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi anak menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya, dan proses pelaksanaan secara bertahap. Sedangkan ta'lim pengertiannya adalah proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian tanggung jawab dan penanaman amanah serta pembersihan diri manusia untuk menerima al Hikmah. Pengertian pendidikan ini lebih universal dari segi peserta didik

<sup>5</sup> Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung, Trigenda Karya, 1993).

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Bumi Aksara: 2011), 39.

<sup>7</sup> Tatang S., *Ilmu Pendidikan* (Bandung, Pustaka Setia: 2012), 87.

<sup>8</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta, Bumi Aksara: 1992), 180.

<sup>9</sup> Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, AMZAH: 2011), 23

dari fase bayi anak – anak hingga dewasa. Menurut Muhammad Athiyah Al Abrasyi<sup>10</sup>, pengertian ta'lim lebih khusus yaitu hanya merupakan upaya menyiapkan individu dengan mengacu kepada aspek–aspek tertentu saja sedangkan at tarbiyah mencakup keseluruhan aspek pendidikan.

Menurut Nadi Al-Badri sebagaimana dikutip oleh Ramayulis<sup>11</sup> mengemukakan bahwa ta'dib menunjukkan kegiatan pendidikan. Pendidikan Islam menurut Abuddin Nata (2010)<sup>12</sup> adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam seperti visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana dan prasarana, pengelolaan, lingkungan, dan aspek/komponen lain. Sedangkan menurut Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali<sup>13</sup>, memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai berikut : upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai – nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan. Pengertian pendidikan Islam dalam seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Dari beberapa pengertian tersebut, menurut Bukhari Umar<sup>14</sup> dapat ditemukan pokok-pokok pendidikan Islam sebagai berikut : proses transformasi dan internalisasi, penghayatan dan pengamalan ilmu pengetahuan dan nilai – nilai, orientasi pendidikan pada anak didik, penambahan dan pengembangan potensi fitroh anak didik, serta pencapaian keselarasan dan kesempurnaan hidup.

### Prinsip - Prinsip Pendidikan

Menurut Bukhari Umar<sup>15</sup>, prinsip – prinsip pendidikan Islam adalah integral dan seimbang, bagian dari proses Rabbubiyah, membentuk manusia seutuhnya, selalu berkaitan dengan agama, terbuka, menjaga perbedaan individu dan berlangsung seumur hidup.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan sesuai dengan pendekatan ilmiah yaitu pendekatan deskriptif kualitatif yaitu memberikan interpretasi ( memberikan kesan dan pendapat) yang logis pada setiap alternatif setiap jawaban yang ada. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan

<sup>10</sup> Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *At Tarbiyah wa Ta'lim* (Qohirah, Isa Al-balaby), 7

<sup>11</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta, Kalam Mulia: 1991), 6

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group: 2010), 36

<sup>13</sup> Muhammad Fadhil Jamali, *Filsafat Pendidikan Islam dalam Al Quran*, Terj. Judial Falasani.

<sup>14</sup> Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*. 29.

<sup>15</sup> *Ibid*, 208.

fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada<sup>16</sup>.

## PEMBAHASAN

Derasnya arus globalisasi akhir - akhir ini berdampak dalam berbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Banyak tantangan yang harus dihadapi sebagai akses perkembangan kemajuan ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **Benturan antara idealisme dengan pragmatisme.**

Pada aspek kelembagaan, ada dua kategori lembaga pendidikan yang dikendalikan oleh pasar (*market-driven education*) dengan lembaga pendidikan yang berorientasi penciptaan pasar (*market creation-based education*). Lembaga pendidikan yang dikendalikan oleh pasar ada kecenderungan dikendalikan dan dipengaruhi oleh kepentingan pasar itu sendiri sehingga tidak jarang kualitas layanan pendidikan disesuaikan dengan tuntutan konsumen masyarakat. Dari sisi kepentingan material, pendidikan dengan kategori ini lebih menguntungkan dibanding dengan yang lain. Namun demikian pendidikan bisa kehilangan identitas termasuk idealisme dalam penciptaan peradaban masyarakat, bila pemenuhan kepentingan pasar/ masyarakat tersebut tidak mengikuti kaidah dan prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan Islam. Sedangkan pendidikan dengan kategori orientasi penciptaan pasar, akan mampu menjaga identitas sekaligus idealismenya sehingga tugas penyelenggaraan pendidikan berupa penciptaan masyarakat yang ideal bisa dipertahankan. Namun tantangan yang akan dihadapi adalah rendahnya tingkat serapan dan konsumsi masyarakat terhadapnya akibat adanya jarak pelayanan pendidikan dengan selera pasar. Pasar/masyarakat akan bisa menentukan pilihan pelayanan pendidikan yang tidak sesuai kaidah /prinsip penyelenggaraan pendidikan Islam Pada sisi dilematis tersebut, lembaga pendidikan Islam diperlukan sikap waspada dan menanggapi dengan sikap yang bijaksana. Atas kekuatan pasar dengan tetap mempertahankan jati dirinya.

Pada aspek penguatan materi pendidikan, lembaga pendidikan Islam perlu mewaspada kecenderungan timbulnya budaya instan dan konsumerisme di kalangan masyarakat. Seperti praktik penjiplakan, perjokian, ketidakjujuran akademik serta penghalalan segala cara untuk meraih kelulusan ujian nasional. Menyikapi fenomena tersebut, lembaga pendidikan Islam perlu meneguhkan kembali prinsip integral dari pelaksanaan pendidikan Islam yaitu penguatan tiga aspek yang terintegrasi antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Praktik – praktik ketidakjujuran dan tindakan mengesampingkan idealisme kalau tidak lekas diantisipasi dan disikapi akan menciptakan budaya korupsi, sikap tidak mempunyai perasaan malu saat melanggar aturan dan norma – norma tertentu dan pembodohan yang bisa membentuk budaya/peradaban masyarakat tidak Islami.

<sup>16</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosada Karya, 2006), 5.

### **Tantangan Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran**

Tuntutan inovasi terutama kurikulum dan silabus di dalam era perkembangan bidang sosial politik dan budaya meliputi kurang relevannya materi pembelajaran dengan minat masyarakat, kurang efektifnya pembelajaran sehingga tidak terjaminnya lulusan sesuai harapan, kurang efisiennya penyelenggaraan pembelajaran dalam hal jumlah materi pembelajaran, kurang fleksibelnya pengembangan kurikulum,

Untuk menyikapi tantangan – tantangan tersebut perlu tindakan yang responsif , progresif dan ada penciptaan relevansi antara program pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Lembaga pendidikan Islam juga senantiasa membutuhkan inovasi penyelenggaraan pendidikan uptodate seiring dinamika yang ada di masyarakat, khususnya di era globalisasi ini.

### **Tantangan Desentralisasi dan Otonomi Pendidikan**

Kebijakan pemerintah dalam desentralisasi dan otonomi pendidikan memberikan peluang yang besar dan luas kepada pendidikan Islam di Indonesia untuk melakukan percepatan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Hal ini akan memberikan daya saing antar lembaga pendidikan jika berhasil menyambut dengan semangat percepatan kemajuan. Lembaga pendidikan Islam mampu mendorong untuk melakukan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki dan kesempatan mengelola dengan lebih mandiri atas dukungan pemerintah daerah, dalam hal pengelolaan bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

### **Alternatif Solusi Lembaga Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan :**

1. Penguatan bangunan filosofis:
  - a. Penguatan konsep tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Hal ini akan membantu pihak penyelenggara pendidikan dalam membantu peserta didik untuk selalu memahami dan melaksanakan ajaran – ajaran Islam di dalam kehidupan masyarakat
  - b. Penguatan hubungan manusia dengan tuhan serta antara manusia dengan sesama dan alam, Peran lembaga pendidikan dalam memberikan penguatan ajaran Islam kepada peserta didik agar beribadah kepada Allah SWT serta menjalin hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan alam sekitar, sehingga prinsip keseimbangan untuk memenuhi kebutuhan dunia dan akherat terpenuhi.
  - c. Penguatan paradigma profetik, untuk mengembalikan ragam ilmu kepada nilai hakikinya yaitu sebagai perwujudan dari keilmuan Allah SWT. Lembaga Pendidikan mampu memberikan penguatan paradigma dengan tetap konsisten memenuhi visi misi lembaga dalam meningkatkan derajat ketakwaan kepada Allah SWT.
2. Penguatan praktik pembelajaran:
  - a. Pengembangan kebijakan kurikulum yang dinamis- progresif;
  - b. Pengembangan metode pembelajaran yang relevan.

Lembaga pendidikan Islam berperan dalam mewujudkan praktik pengembangan pembelajaran tersebut di atas dalam membuat program dan pelayanan pendidikan sesuai perkembangan zaman dengan tetap mempertahankan jati diri dan idealisme dan tidak larut dalam faham kapitalis yang cenderung mempertimbangkan keuntungan materi.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sebagaimana berikut: 1) lembaga pendidikan Islam perlu bersikap waspada dan bijaksana atas permintaan kekuatan pasar dengan tetap mempertahankan jati dirinya sebagai penyelenggara pendidikan yang tetap selalu menjunjung tinggi prinsip-prinsip pendidikan Islam; 2) lembaga pendidikan Islam perlu melakukan inovasi penyelenggaraan pendidikan yang *up to date* seiring dinamika yang ada di masyarakat khususnya di era globalisasi ini; 3) lembaga pendidikan Islam perlu menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan mandiri dalam hal pengelolaan bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. □

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. *At Tarbiyah wa Ta'lim*. Qohirah, Isa Al-balaby & Co.  
Daradjat, Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara: 2011.  
Jamali, Muhammad Fadhil. *Filsafat Pendidikan Islam Dalam Al Quran*, Terj. Judial Falasani.  
Surabaya. Bina Ilmu: 1986.  
Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosada Karya:  
2006.  
Muhaimin & Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung. Trigenda Karya: 1993.  
Muzzaki, Akh, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya. Kopertais IV Press: 2013.  
Nata, Abuddin Ilmu. *Pendidikan Islam*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group: 2010.  
Nawawi, Hadari. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya. Al Ikhlas: 1993.  
Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta. Kalam Mulia: 1991.  
S, Tatang. *Ilmu Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia: 2012.  
Umar, Bukhori. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. AMZAH: 2011.  
Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara, 1992.